

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KEPADA GAPOKTAN BERAS PREMIUM POJOK KULON KABUPATEN JOMBANG

**Nenny Syahrenny
Nur Fadjrih Asyik
Ikhsan Budi Riharjo
Triyonowati**

nennysyahrenny@stiesia.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The provincial government of East java made a downstream upstream program for famers in order to increase agricultural productivity. This program uses funds from Bank Jatim with a mild interest rate and a longer grace period. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pojokkulon Ds Kesamben Kabupaten Jombang are farmers who get the assistance of this upstream downstream program. The creditor, Bank Jatim, will need financial performance information from Gapoktan in order to gain confidence that the Gapoktan can return loans according to the agreed schedule. The creditor so far the Gapoktan parties have not been able to provide financial information because they have not been able to prepare financial reports in accordance with financial accounting standards. Therefore, together with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), held Financial Management training activities to Gapoktan Pojokkulon. The training is devoted to recording and compiling financial reports in accordance with standards. The method used in thia activity is a preliminary survey, financial management training and implementation and evaluation. The result of this dedication activity is to be able to increase the knowledge of trainees in recording financial transactions, being able to know the process of preparing financial statements, knowing the types of financial reports in accordance with the financial accounting standard of micro, small, and medium entities, and knoeing the calculation of sales expenses.

Keywords: gabungan kelompok tani (gapoktan), financial statement, pojokkulon, SAK EMKM

ABSTRAK

Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat program hulu hilir untuk petani dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian. Program ini menggunakan dana dari Bank Jatim dengan bunga ringan dan *Grace Period* lebih lama. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pojokkulon Ds Kesamben Kabupaten Jombang merupakan para petani yang mendapatkan bantuan program hulu hilir ini. Pihak kreditur yaitu Bank Jatim akan memerlukan informasi kinerja keuangan dari Gapoktan agar mendapatkan keyakinan bahwa Gapoktan dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jadwal yang disepakati. Selama ini pihak Gapoktan belum dapat memberikan informasi keuangannya karena belum dapat menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Oleh karena itu bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengadakan kegiatan pelatihan Manajemen Keuangan kepada Gapoktan Pojokkulon. Pelatihan dikhususkan untuk mencatat dan menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan standar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei pendahuluan, pelatihan Manajemen Keuangan, serta Implementasi dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dalam mencatat transaksi keuangannya, dapat mengetahui proses menyusun Laporan Keuangan, mengetahui macam Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan mengetahui perhitungan beban penjualan.

Kata kunci: gabungan kelompok tani (gapoktan), laporan keuangan, pojokkulon, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kumpulan beberapa petani yang bergabung dan melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan usahanya (Indrawati, 2016). Menurut Zuhaida (2019) menyatakan bahwa

dasar dari pembentukan Gapoktan diantaranya adalah: (1) Kepentingan bersama diantara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4)

Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat. Unit usaha yang dilakukan Gapoktan diantaranya adalah usaha tani, usaha keuangan (simpan pinjam), usaha penyedia sarana produksi pertanian, dan pemasaran.

Kabupaten Jombang merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Letak Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di persimpangan jalur lintas Utara dan Selatan Pulau Jawa, jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban. Wilayah Kabupaten Jombang mempunyai letak geografi antara 5.20°- 5.30° Bujur Timur, dan antara 7.20' dan 7.45' Lintang Selatan dengan luas wilayah 115.950 Ha atau 2,4 % luas Provinsi Jawa Timur.

Keadaan iklim khususnya curah hujan di Kabupaten Jombang yang terletak pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut mempunyai curah hujan relatif rendah yakni berkisar antara 1750–2500 mm pertahun. Sedangkan untuk daerah yang terletak pada ketinggian lebih dari 500 meter dari permukaan air laut, rata-rata curah hujannya mencapai 2.500 mm pertahunnya. Pola penggunaan tanah di Kabupaten Jombang digunakan untuk area persawahan (yang paling banyak), diikuti dengan permukiman, hutan, tegal dan lainnya. Sawah di Kabupaten Jombang sebagian besarnya merupakan irigasi teknis dan sebagian kecilnya adalah sawah tadah hujan.

Sektor pertanian di Kabupaten Jombang menyumbang sekitar 38,16% dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Menurut data statistik BPS (Badan Pusat Statistik) Jombang, sebagian besar penduduk Kabupaten Jombang menggeluti pekerjaan di sektor pertanian, yaitu sebesar 25%. Terdapat beberapa alasan kenapa penduduknya sebagian besar memilih menjadi petani dikarenakan tradisi turun temurun dan adanya kemudahan yang disediakan oleh alam. Kesuburan tanah di Kabupaten Jombang diperkirakan dipengaruhi oleh material letusan Gunung Kelud yang terbawa arus deras Sungai Brantas dan Kali Konto serta sungai-sungai kecil lainnya.

Kondisi alam yang subur menjadikan Kabupaten Jombang mempunyai komoditas andalan tanaman pangan berupa Padi, Jagung, Kacang Kedelai, dan Ubi Kayu. Gabungan

Kelompok Tani (Gapoktan) yang berada di Pojokkulon Kabupaten Jombang merupakan kumpulan dari para tani dengan usaha pokoknya adalah beras premium. Usaha dari Gapoktan Pojokkulon ini bermacam-macam, diantaranya adalah menerima gabah dari petani di sekitar wilayah pojokkulon, menerima jasa penggilingan, menjual sisa penggilingan beras untuk pakan ternak, dan simpan pinjam. gambar 1 merupakan hasil beras yang dihasilkan dari petani Gapoktan di Jombang. Kemudian pada gambar 2 merupakan alat penggilingan padi yang dimiliki oleh Gapoktan.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 1
Hasil Beras Gapoktan Pojokkulon



Sumber: Dokumentasi

Gambar 2
Alat Penggilingan Padi Gapoktan

Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, pemerintah dalam hal ini Pemprov Jawa Timur memberikan kredit kepada petani melalui program hulu hilir. Program hulu hilir

bertujuan untuk membantu petani dalam pengadaan produksi padi menggunakan dana dari Bank Jatim (Petisi.co, 2018). Harapannya supaya bibit padi yang berkualitas akan menghasilkan panen yang bagus. Sebelumnya, para petani memakai pupuk subsidi dan mendapat pinjaman yang tidak jelas. Pinjaman modal program hulu hilir ini akan ditunjang dengan pemberian peralatan untuk pengolahan hasil panen. Selain itu bunga pinjaman ringan sebesar 6% dengan *Grace period* 3 tahun.

Kredit yang diberikan kepada Gapoktan ini tentu membawa dampak didalam pencatatan transaksi keuangannya. Bank sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit tentu akan memantau perkembangan kesehatan keuangan Gapoktan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan (Nur, 2017). Hal tersebut untuk memberi keyakinan kepada Bank bahwa Gapoktan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan periode yang disepakati. Pihak kreditur setiap periodenya tentu akan menganalisa perkembangan keuangan dengan membaca Laporan Keuangan yang dibuat oleh Gapoktan. Penelitian yang dilakukan oleh Cassar (2009) dalam Murti, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa usaha kecil yang memiliki laporan keuangan berkualitas dan diaudit lebih meyakinkan kreditur dalam memberikan kredit (Murti *et al.*, 2018).

Laporan keuangan yang dibuat selama ini masih belum dapat dianalisa kesehatan keuangannya oleh pihak kreditur karena tidak dapat dibandingkan kinerjanya. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pojokkulon selama ini mencatat pembukuan dengan sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini disebabkan para pegawai administrasi Gapoktan Pojokkulon tidak mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi. Permasalahan tersebut juga dialami oleh pelaku UMKM di Surabaya dimana pelaku UMKM belum memiliki pembukuan sesuai dengan SAK EMKM (Shonhadji dan Djuwito, 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami bersinergi dengan Otoritas Jasa Keuangan selaku pihak pengawas perbankan untuk memberikan pelatihan kepada Gapoktan Pojokkulon. Pelatihan keuangan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pemilik (Oktavianti dan Hakim, 2017).

Pelatihan yang kami berikan adalah Manajemen Keuangan dimana didalamnya ditekankan pembuatan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Standar Akuntansi yang digunakan adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) karena selama ini Gapoktan belum pernah menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:
Survei Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan oleh tim Otoritas Jasa Keuangan. Survei mengenai hambatan yang dihadapi oleh pihak Gapoktan dalam menjalankan usahanya sehingga mengalami kerugian. Hambatan ini ditinjau dari segi keuangan karena transaksi belum terdokumentasi dengan baik. Hasil survei tersebut diserahkan kepada kami untuk kemudian ditindaklanjuti.

Pelatihan Manajemen Keuangan

Metode pelatihan yang dilakukan oleh Mutiarni, *et al.*, (2018) adalah dengan memberi pendampingan 5 kali tatap muka mulai pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Kemudian juga memberikan pendampingan melalui alat telekomunikasi apabila mitra mengalami kendala dalam menyusun Laporan Keuangan (Mutiarni *et al.*, 2018).

Dalam membantu pihak Gapoktan, kami juga melakukan pendampingan dimana Pihak Gapoktan diberikan gambaran terlebih dahulu mengenai pentingnya Akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan dalam kegiatan usaha. Diberikan pula pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang terjadi di Gapoktan dimulai dari sistem pembelian dan pengeluaran kas, sistem penjualan dan penerimaan kas, sistem persediaan. Pelatihan yang diberikan masih menggunakan sistem manual dengan bantuan komputer memakai program excel. Dalam program excel telah disiapkan pula proses akuntansi sampai menjadi Laporan Keuangan yang saling terhubung dengan memanfaatkan rumus excel. Mulai dari pencatatan jurnal, posting ke Buku Besar, Neraca Saldo, Penyesuaian, dan sampai menjadi Laporan Keuangan. Laporan Keuangan yang disusun adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam SAK EMKM tidak

ada laporan keuangan arus kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Nuvitarsari *et al.*, 2019). Pemakaian program Excel ini dapat membantu pelaku Gapoktan dalam menyusun Laporan Keuangan. Hal ini seperti diungkapkan dalam hasil penelitian Setyaningrum (2019) dimana strategi baru yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam mencatat laporan keuangan adalah dengan bantuan layanan software Microsoft Excel (Setyaningrum, 2019).

Implementasi dan Evaluasi

Dalam kegiatan ini diberikan dua macam implementasi. Implementasi yang pertama, peserta pelatihan Gapoktan diberikan kasus secara umum untuk memberikan pemahaman setelah diberikan teori dasar akuntansi. Implementasi yang kedua, peserta pelatihan diberikan kasus sesuai dengan keadaan yang terjadi di Gapoktan. Diberikan gambaran nyata bagaimana mencatat dari bukti transaksi sampai menjadi Laporan Keuangan. Setelah kegiatan implementasi, peserta pelatihan diharapkan sudah mampu mencatat dan menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Evaluasi dibantu oleh tim dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peserta pelatihan mengirimkan *e-mail* kepada kami mengenai pertanyaan maupun laporan yang sudah dibuat. Jika dirasa ada yang diperlukan untuk kami hadir di Jombang maka kami akan mendatangi Gapoktan Pojokkulon, namun jika permasalahan tersebut sudah dapat diatasi melalui *online* maka kami tidak perlu langsung datang ke Gapoktan. Tim dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendampingi di Gapoktan.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) Peserta pelatihan menerima dengan baik kami sebagai narasumber dan selalu hadir tepat waktu saat pelatihan serta mengikuti pelatihan sampai sesi pelatihan berakhir. (2) Peserta pelatihan pada saat diberikan pelatihan dasar akuntansi mengajukan pertanyaan dan meminta diulang kembali jika masih dirasa belum memahami. (3) Saat implementasi berjalan, peserta menunjukkan catatan akuntansi yang sudah dikerjakan selama ini untuk mengkonfirmasi apakah yang sudah dikerjakan sesuai atau tidak. (4) Peserta

pelatihan berhasil mengerjakan kasus yang diberikan dengan baik sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertujuan untuk: (1) Memberikan pengetahuan dasar Akuntansi dan proses penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia kepada peserta pelatihan Gapoktan Pojokkulon Jombang. (2) Memberi pemahaman pentingnya pencatatan transaksi keuangan kepada peserta pelatihan Gapoktan Pojokkulon Jombang. (3) Meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan Gapoktan dalam menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dan dijadwalkan dalam empat tahap yaitu: (1) Tahap I merupakan survei pendahuluan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Pojokkulon Jombang. (2) Tahap II merupakan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Diberikan pula contoh kasus secara umum mulai pencatatan transaksi kedalam Jurnal sampai dengan pembuatan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Dalam implementasi ini peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan untuk menghitung harga pokok penjualan atau dalam istilah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) adalah beban penjualan. (3) Tahap III merupakan implementasi dengan mengerjakan kasus transaksi yang terjadi di Gapoktan. (4) Tahap IV merupakan pendampingan melalui *online*. Peserta pelatihan dapat memberikan pertanyaan melalui *e-mail* atau melalui pesan aplikasi WhatsApp.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Survei yang telah dilakukan oleh tim Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghasilkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pojokkulon Jombang adalah dalam hal Manajemen Keuangan khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Selama kegiatan berlangsung tidak banyak hambatan yang ditemukan. Peserta pelati-

han dapat mengikuti proses pelatihan sampai dengan selesai sesuai jadwal yang telah diberikan. Peserta pelatihan yang diutamakan adalah tenaga administrasi yang berada di kantor pusat Gapoktan Pojokkulon yang berada di Ds Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Pada kegiatan realisasinya peserta yang mengikuti ada juga dari tenaga admin lainnya seperti admin usaha simpan pinjam, admin penjualan, admin gudang. Tahap awal pelatihan ini, peserta pelatihan diberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi seperti manfaat pencatatan transaksi, macam-macam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia, elemen-elemen laporan keuangan, definisi dari komponen Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, proses akuntansi dimulai dari Jurnal hingga menyusun Laporan Keuangan, Kode Akun dan manfaat dari kode akun. Pelaksanaan pelatihan dasar-dasar akuntansi disajikan pada gambar 3.



Sumber: Dokumentasi Internal

Gambar 3
Pelatihan Dasar-dasar Akuntansi



Sumber: Dokumentasi Internal

Gambar 4
Implementasi Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan tahap dua adalah implementasi pencatatan transaksi keuangan dengan contoh

kasus secara umum. Peserta pelatihan menyelesaikan kasus yang diberikan untuk 1 bulan mulai dari pencatatan jurnal, posting ke buku besar, sampai dengan penyusunan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Peserta diberikan pelatihan baik secara manual maupun menggunakan bantuan program excel. Diberikan pelatihan dengan manual karena ada peserta yang masih belum dapat menggunakan program excel. Pelatihan berlangsung seperti ditunjukkan di gambar 4.

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan tentang cara perhitungan harga pokok penjualan atau didalam istilah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) disebut beban penjualan. Kemudian peserta pelatihan juga mencoba untuk mencatat transaksi seperti yang terjadi didalam Gapoktan sehari-harinya.



Sumber: Dokumentasi Internal

Gambar 5
Pelatihan Perhitungan Beban Penjualan dan Implementasinya



Sumber: Dokumentasi Internal

Gambar 6
Dokumentasi Bersama Peserta Pelatihan

Saat pelatihan berlangsung, peserta pelatihan mengikuti tahap demi tahap cara mencatat dan menyusun Laporan Keuangan. Peserta juga antusias dalam mengerjakan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peser-

ta baik dari tenaga admin kantor pusat maupun admin yang lainnya (gambar 5 dan gambar 6).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberi solusi kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu kegiatan ini juga secara tidak langsung mendukung program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pemberian kredit hulu hilir kepada Gapoktan. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Peserta menjadi mengetahui proses penyusunan Laporan Keuangan, jenis laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), dan perhitungan beban penjualan.

Kegiatan pelatihan ini tentu memiliki kendala salah satunya adalah waktu. Meskipun pelatihan ini diselenggarakan sebanyak 4 kali, namun untuk pelatihan perhitungan beban penjualan masih dirasa perlu pelatihan lanjutan. Kedepannya diharapkan terdapat pelatihan khusus mengenai persediaan, terkait dengan sistem persediaan maupun akuntansi biayanya. Kemudian perlu diadakan pelatihan penggunaan komputer, khususnya pemanfaatan program excel bagi tenaga admin yang masih belum mahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Manajemen Keuangan ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Ketua STIESIA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) Surabaya, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Jombang.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIESIA Surabaya, yang telah memberikan bimbingan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
4. Tim dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas fasilitas, akomodasi selama pelatihan, dan

kerjasamanya dalam mewujudkan kegiatan ini sampai dengan selesai.

5. Perwakilan dari Bank Jatim selaku pihak yang memberikan kredit kepada Gapoktan, yang ikut mengawasi jalannya pelatihan sampai dengan selesai.
6. Peserta pelatihan dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pojokkulon Ds. Kesamben Kabupaten Jombang atas partisipasinya dan antusiasnya dalam mengikuti pelatihan sampai selesai sesuai yang dijadwalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, N. N. (2016). Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *AntroUnairdotNet*, 5(2), 335-348.
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., dan Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52-61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., dan Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 21-28. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.124>
- Nur, R. A. F. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 6(2).
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., dan Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Oktavianti, V. dan Hakim, M. S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), D17-D21. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21320>

- Petisi.co. (2018). Tingkatkan Produksi Padi, Pjs Bupati Setiajit Serahkan Pinjaman Modal ke Gapoktan. <https://petisi.co>. Diakses tanggal 7 Februari 2020.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14-23. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Shonhadji, N. dan Djuwito, A, L. A., dan. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 130-136.
- Zuhaida, U. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Berbasis Visual Basic for Application pada Gapoktan KUB Lembu Aji. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.